

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Pengertian Judul**

“PENGEMBANGAN KAWASAN SENTRA TENUN IKAT TROSO JEPARA SEBAGAI DESA WISATA BERBASIS WISATA EDUKASI” memiliki pengertian sebagai berikut:

- Pengembangan** : Berasal dari kata "kembang", yang berarti mekar, menjadi besar, menjadi sempurna, dan "pengembangan", yang berarti proses, cara, tindakan, atau mengembangkan. Namun, menurut Budiharsono (2002) dan Sembiring (2012), pengembangan adalah proses mengubah potensi yang terbatas untuk menciptakan potensi baru. Ini mencakup mencari peluang di kelompok lain yang tidak memiliki potensi yang sama.
- Kawasan** : Area yang terutama digunakan untuk budidaya atau perlindungan.(UU RI No. 18, 2002)
- Sentra** : Menurut Lokasi di pusat seperti kota, industri, pertanian, dan sebagainya (KBBI, 2024)
- Tenun** : Menurut Widati (2002: 135) dan Poerwadarminta (1989: 32) adalah jenis kerajinan yang membuat kain dari bahan yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan memasukkan bahan secara melintasi lusi.
- Ikat** : Tali (benang, kain, dan sebagainya) untuk menyatukan, menggabungkan (KBBI, 2024)
- Troso** : Menurut laman resmi PKS Kabupaten Jepara (2016), Desa Troso merupakan salah satu di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

- Jepara : Menurut laman resmi PKS Kabupaten Jepara (2016), Kabupaten Jeparamerupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah.
- Desa Wisata : Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, dan keseharian. Desa wisata juga memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek kepariwisataan karena memiliki arsitektur dan struktur tata ruang desa yang unik dan menarik (Supriadi dan Nanny, 2016).
- Wisata Edukasi : Wisata edukasi adalah istilah untuk jenis perjalanan wisata di mana orang yang berkunjung ke suatu tempat diberikan pengetahuan secara nonformal (Prastiwi, 2016)

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diketahui bahwa, Pengembangan Kawasan Sentra Tenun Ikat Troso Jepara Sebagai Desa Wisata Berbasis Wisata Edukasi memiliki makna mengembangkan potensi Desa Troso sebagai penghasil Tenun Ikat Troso dengan merancangnya sebagai wisata edukasi yang mengikuti program paket wisata untuk belajar mengenai Tenun Ikat Troso dengan kombinasi atraksi, akomodasi yang bersifat adat istiadat dan menyatu dengan lingkungan sekitar.

## **1.2 Latar Belakang**

Jepara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi alam maupun buatan. Selain dikenal dengan sebutan “Jepara Kota Ukir” dikarenakan potensinya dalam seni ukir yang sudah tersebar luas bahkan ke mancanegara, Jepara masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan terus. Potensi tersebut salah satunya merupakan Tenun Ikat Troso. Tenun Ikat Troso memiliki keunikan dimana dalam proses pembuatannya masih menggunakan metode tradisional dan sangat

mementingkan motif, warna dan tekstur. Sehingga dalam proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lebih lama.

Tenun Ikat Troso telah ada sejak tahun 1935, berawal dari sebuah keluarga yang menjaga tradisi turun temurun untuk membuat tenun. Masyarakat mengatakan bahwa tenun di Desa Troso terkait dengan sesepuh desa yaitu, Alhmarhum Ki Senu dan Nyi Senu. Terdapat dua versi cerita yang tersebar di kalangan masyarakat. Versi pertama mengatakan kain tenun tersebut digunakan untuk bertamu kepada ulama terpandang di Jepara berlokasi di Desa Mayong, Datuk Gunadi (Datuk Singaraja). Versi kedua mengatakan keduanya menenun sebagai mata pencaharian untuk meningkatkan ekonomi desa.

Seiring berjalannya waktu, tradisi ini mulai menyebar di daerah Troso yang juga menjadi cikal bakal nama Tenun sehingga menjadi terkenal sampai sekarang. Alat tenun yang pertama dikenal merupakan alat tenun pancal yang berkembang pada tahun 1943, sampai pada tahun 1946 terjadi perkembangan pesat yang memunculkan alat tenun bukan mesin (ATBM) yang sampai sekarang proses pembuatan tenun masih menggunakan alat tersebut demi menjaga nilai seni dan histori (Azkiyyah, 2019).

Banyaknya pelaku usaha Tenun Troso membuat Bapak Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden RI pada tahun 2010 mengapresiasi adanya kearifan lokal tersebut dan meminta pemerintah setempat untuk terus melestarikan dan mengembangkannya. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Jepara berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jepara No. 179 Tahun 2010 menetapkan Desa Troso sebagai desa wisata dengan atraksi Tenun Ikat Troso (Tasya, 2023). Hal ini juga didasari dengan timbulnya keprihatinan para pengusaha tenun Desa Troso dimana SDM untuk menggerakkan kerajinan tenun berkurang. Perlu adanya keberlanjutan dimana tradisi ini dapat diteruskan ke generasi mendatang sehingga tidak pudar dan perlahan menghilang.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah wadah yang dapat menjadi pusat edukasi ke masyarakat luas yang dapat mengajarkan tentang sejarah kain tenun Troso sampai pada proses pembuatan dan jenis jenis motif kain tenun. Tidak hanya memasarkan ke pasar luas, akan tetapi juga memberikan pemahaman

tentang pentingnya nilai-nilai kesenian yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Sehingga, dengan adanya pusat edukasi ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi keberlanjutan tradisi menenun hingga generasi yang akan datang.

Pengembangan Desa Wisata dengan berbasis wisata edukasi berfokus pada aspek pengembangan dimana peningkatan fasilitas penunjang wisata seperti adanya plaza dan tempat edukasi tenun (sejarah, motif, proses tenun), balai pertemuan, area parkir, dan resto sebagai unsur pariwisata yang belum tersedia di Desa Wisata Tenun Ikat Troso.

Selain terkenal dengan kain tenun Troso, Kabupaten Jepara juga terkenal dengan seni ukirnya. Banyaknya pengrajin ukir di daerah Jepara membuatnya mengadaptasi pada bentuk-bentuk rumah tradisional yang penuh dengan ukiran-ukiran. Akan tetapi seiring berkembangnya jaman dan teknologi, penampakan rumah dengan tampilan khas tradisional berupa kayu berukir mulai jarang ditemui di daerah Jepara, termasuk di Desa Troso. Oleh karena itu, perlu adanya pelestarian seni ukir yang diadaptasi pada bangunan di Desa Troso untuk tetap mempertahankan nilai budaya dan kekayaan lokal yang dimiliki Kabupaten Jepara, khususnya Desa Troso.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan dan ruang untuk kegiatan wisata edukasi atraksi tenun ikat Troso di Desa Troso?
2. Bagaimana pengembangan desa wisata tenun Troso dari segi fasilitas maupun atraksi yang ditawarkan?
3. Bagaimana perencanaan kawasan dengan pendekatan arsitektur kontekstual?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

Dengan rumusan permasalahan di atas, Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Mengembangkan kawasan sentra tenun ikat Troso sebagai desa wisata berbasis wisata edukasi berdasarkan segi fasilitas dan atraksi desa.
2. Mengetahui rencana kegiatan dan ruang untuk kunjungan wisata edukasi atraksi tenun ikat Troso di Desa Troso.
3. Menerapkan desain kontekstual terhadap bangunan dalam kawasan.

Adapun sasaran sebagai berikut:

1. Sebagai wujud kepedulian menjaga warisan adat istiadat agar tidak luntur.
2. Meningkatkan perekonomian Kabupaten Jepara dengan adanya pusat wisata edukasi di Desa Troso.

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Pembahasan menekankan pada aspek pengembangan kawasan sentra tenun ikat Troso di Desa Troso berdasarkan prinsip-prinsip dan pendekatan desa wisata berbasis wisata edukasi meliputi:

1. Observasi terkait kondisi geografis Desa Troso.
2. Analisis potensi yang ada di Desa Troso.
3. Analisis kelengkapan fasilitas sebagai penunjang Desa Wisata.
4. Penerapan metode wisata edukasi dalam desa wisata.
5. Perencanaan bentuk kegiatan atraksi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.
6. Penataan tata ruang desa Troso demi menunjang fasilitas dan daya tarik wisatawan.

### **1.6 Metode Pembahasan**

Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

#### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Penyusunan laporan ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung, antara lain:

- 1) Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk mengetahui keadaan aktual dan mengetahui potensi maupun permasalahan yang terdapat di lokasi.

## 2) Studi Literatur

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang berhubungan dengan tema pembahasan.

### 1.6.2 Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan dan dikumpulkan baik data fisik maupun non fisik diolah dengan mengkaitkan dan mengkorelasikan berbagai teori, sehingga dapat menjadi acuan dasar konsep perencanaan dan bahan pertimbangan dalam Pengembangan kawasan sentra tenun ikat Troso kemudian mengkorelasikan dengan rumusan permasalahan dan tujuan penulisan laporan sehingga mendapatkan kesimpulan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Konsep Perancangan Arsitektur ini akan membahas mengenai Pengembangan Kawasan Sentra Tenun Ikat Troso Jepara Sebagai Desa Wisata Berbasis Wisata Edukasi. Penulisan laporan ditulis menjadi beberapa bagian agar runtut dan jelas. Adapun pembagian sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan memuat pengertian judul dan latar belakang mengenai Desa Wisata Tenun Troso yang akan menjadi landasan atau dasar pemikiran, rumusan masalah, tujuan dan sasaran dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai tata penulisan agar tersusun dengan rapi dan runtut juga tercantum dalam bab ini.

#### **BAB II**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat tentang kajian literatur tentang konsep desa wisata melalui deskripsi serta penjelasan detail. Selain itu menjelaskan mengenai pendekatan wisata edukasi.

Adapun penjelasan mengenai pengetahuan umum mengenai deskripsi kerajinan tenun dimulai dari alat yang digunakan dan proses pembuatan kerajinan. Hal ini penting untuk diketahui demi membantu dalam hal perancangan konsep ruang yang akan di terapkan pada bangunan.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Memuat tentang gambaran secara umum lokasi terkait dengan perencanaan tata ruang, wilayah di Kabupaten Jepara sebagai lokasi perencanaan pengembangan kawasan sentra tenun ikat Troso.

### **BAB IV**

#### **ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PENGEMBANGAN**

Memua tentang Analisa pendekatan beserta konsep-konsep perencanaan dan perancangan. Mencakup Analisa dan konsep site, konsep ruang, struktur, tata masa, serta utilitas.